

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan manusia sangat ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan yang dilakukan di Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.¹ Orang yang berilmu pengetahuan kedudukannya sangat tinggi dan mulia dalam pandangan Allah Swt sebagaimana firman-Nya di dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menunjukkan betapa Allah Swt memuliakan dan mengangkat derajat atau martabat hamba-hamba-Nya yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini sejalan pula dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap,

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Pendidikan agama juga tidak kalah penting untuk dipelajari agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Hal tersebut tentu sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu “Membimbing anak agar mereka menjadi orang Islam sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.³

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup.⁴

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Alquran menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah Saw kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam dan pelajaran bagi yang mempercayainya, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, cinta untuk mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya. Alquran sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya. Mempelajari dan memahami isi

² Undang-undang Pendidikan Nasional RI. No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6-7.

³ Abdurrahman Sholeh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 19.

⁴ Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 6.

kandungannya dimulai dengan membaca Alquran dan mampu mengenal tulisan Alquran.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa membaca Alquran merupakan amal daripada perintah Allah Swt. Begitu juga dalam membaca Alquran diwajibkan harus dengan baik dan benar. Memperhatikan hukum tajwid dengan baik dan benar menjadi suatu kewajiban bagi orang Islam, terutama sekali saat sedang membaca Alquran. Tidak ada satu bacaan pun, selain Alquran, yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara aneka macam bacaannya yang jumlahnya lebih dari sepuluh serta ditetapkan tata cara membacanya, mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang boleh berhenti, bahkan lagu dan irama yang diperkenankan. Bahkan juga sampai pada sikap dan etika membaca pun mempunyai aturan-aturan tersendiri.⁶ Perintah membaca Alquran dengan bertajwid dapat diketahui dalam firman Allah Swt Q.S. Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

⁵Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h. 24.

⁶M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), h. 22.

Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan yang mengatur tata cara membaca Alquran, memperbagusnya sesuai dengan tata cara pembacaan yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw agar ketika membaca Alquran senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kesalahan dan perubahan makna.⁷ Mempelajari ilmu tajwid akan memberikan pengetahuan tentang tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum dari huruf itu sendiri.

Kemampuan membaca Alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Membaca, belajar dan mengajarkan Alquran sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam. Jika dikaitkan dengan pendidikan, kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Alquran akan memudahkan anak dalam membaca, menulis, bahkan menafsirkan dan memahami isi kandungan Alquran.

Pengajaran ilmu tajwid mendapat perhatian khusus bagi lembaga pendidikan Islam karena dengan adanya pengajaran ilmu tajwid, anak diharapkan dapat menerapkan bacaan Alquran dengan benar seperti halnya yang dianjurkan Rasulullah Saw. Hal tersebut dapat dijumpai pada lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah yang memuat materi ilmu tajwid dalam pembelajaran Alquran. Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid bagi anak adalah agar dapat membaca Alquran dengan fasih dan terhindar dari kekeliruan. Jika terjadi kekeliruan dalam membaca Alquran akan menimbulkan dosa bagi pembacanya dan mengubah makna dari lafal Alquran.

⁷Muslih, *Cara Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Depok: Arya Duta, 2013), Cet. ke-1, h. 10.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis dari beberapa siswa di MAN 2 Hulu Sungai Selatan bahwa kebanyakannya masih kurang memahami dan keliru dalam penerapan ilmu tajwid saat mereka sedang membaca Alquran. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Hal tersebut juga didukung dengan informasi dari guru yang mengajar pelajaran Alquran Hadits bahwa kebanyakan siswa masih belum dapat dikatakan mampu dalam menerapkan tajwid dengan benar. Selain itu juga, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa sekarang tidak ada lagi pelajaran BTA di sekolah tersebut. Hal ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca Alquran.

Dilihat dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Kompetensi Siswa Menerapkan Hukum Tajwid dalam Membaca Alquran di MAN 2 Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan, kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau kuasa yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Kompetensi yang dimaksud peneliti disini adalah kompetensi atau kemampuan siswa membaca Alquran dilihat dari segi ketepatan mempraktikkan kaidah ilmu tajwid yang ada pada ayat-ayat Alquran.

2. Siswa

Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa kelas XI MA yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Menerapkan Hukum Tajwid

Menerapkan artinya mengenakan, mempraktikkan, melaksanakan atau menggunakan. Maka yang dimaksud menerapkan hukum tajwid disini adalah mempraktikkan bacaan Alquran menggunakan kaidah ilmu tajwid.

4. Membaca Alquran

Membaca berarti melihat, mengucapkan, mengeja, atau memahami isi dari apa yang tertulis dengan bersuara. Jadi yang dimaksud dengan membaca Alquran disini adalah kemampuan siswa dalam mempraktikkan bacaan yang mengandung kaidah ilmu tajwid ketika membaca Alquran dengan bersuara.

Jadi, maksud judul dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan penerapan kaidah ilmu tajwid siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan dalam membaca Alquran dengan cara mempraktikkan bacaan yang mengandung kaidah ilmu tajwid.

C. Fokus Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi siswa dalam mempraktikkan bacaan Alquran yang mengandung kaidah ilmu tajwid.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi peserta didik menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi siswa dalam mempraktikkan bacaan Alquran yang mengandung kaidah ilmu tajwid.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi siswa menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

E. Alasan Memilih Judul

1. Belajar membaca Alquran dengan bertajwid merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim.
2. Mengingat bahwa pentingnya membaca Alquran dengan fasih, karena jika terjadi kekeliruan dalam membaca Alquran akan mengubah makna dari lafal Alquran.
3. Memberikan pengetahuan bagi siswa bahwa ilmu tajwid itu penting untuk dipelajari bagi setiap muslim.
4. Mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquran siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- a. Suatu bahan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya seputar dunia pendidikan.
- b. Bantuan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penalaran.
- c. Referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih kritis dan mendalam tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

2. Segi Praktis

- a. Informasi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadits dalam masalah yang berkaitan dengan ilmu tajwid terutama pada bagian hukum tajwid.
- b. Bahan bagi para pembaca khususnya calon pendidik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menerapkan hukum tajwid.
- c. Memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam penerapan hukum bacaan yang mengandung kaidah ilmu tajwid.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Kemampuan Siswa dalam Penerapan Hukum Mad dalam Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan* oleh Kaspul skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam penerapan hukum tajwid yaitu pada materi hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi* dalam pembelajaran Alquran Hadits dan apa faktor yang mempengaruhi siswa dalam penerapan hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi* dalam pembelajaran Alquran Hadits. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menunjukkan hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits adalah faktor lingkungan, faktor instrumental dan faktor psikologis.
2. *Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, oleh Muhammad Ubaidillah, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2015. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa

jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan makharijul huruf, dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan kelancaran dalam membaca Alquran. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan makharijul huruf dengan rata-rata 82 dikategorikan sangat mampu, kaidah ilmu tajwid dengan rata-rata 81, 83 dikategorikan sangat mampu dan kelancaran membaca dengan rata-rata 79, 83 dikategorikan mampu.

3. *Kemampuan Membaca Al quran dengan Bertajwid pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin*, oleh Norlatipah skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kefasihan membaca Alquran dengan makharaj huruf yaitu 75,9 yang dapat dikategorikan dengan mampu. Nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran berdasarkan kaidah ilmu tajwid yaitu 80,5 yang dapat dikategorikan dengan sangat mampu. Sedangkan Nilai rata-rata berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 64, 85 yang dapat dikategorikan dengan cukup mampu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal yang meliputi pengalaman

belajar yang cukup baik, seringnya melatih dan mengulangi bacaan, memiliki motivasi yang sangat baik, serta memiliki minat yang cukup baik. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang telah memberikan dorongan untuk membaca Alquran dengan baik.

H. Sistematika Penulisan

Penulis mengorganisasikan sistematika penulisan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, memuat tentang pengertian Alquran, pengertian kompetensi menerapkan hukum tajwid, kaidah-kaidah dalam membaca Alquran, indikator kompetensi menerapkan hukum tajwid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca Alquran.

Bab III Metode penelitian, memuat jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.